

PANDANGAN ALKITAB TENTANG IDENTITAS SEKSUAL LGBTQ

Ricky E. Tumbelaka

Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado
ricky.tumbelaka@sttanderson.ac.id

Abstract

From the current reality, a question arises, what is the view of the Bible as the highest authority for sexual orientation deviations and what is the role of the church for personal sexual orientation deviations. To find out more clearly, this material will discuss "What the Bible Says About LGBTQ."

This research uses a qualitative research approach with a case study method and a descriptive-bibliological method, in an effort to solve the solutions that occur. The bibliological method is an attempt by researchers to form understanding, understanding and theological insights based on or sourced from the Bible.

God designed sexuality to be expressed through the interaction of two individuals of different sexes in marriage. The Lord Jesus himself made the statement in Genesis 2:24 a normativity regarding marriage in Matthew 19:4-6 Mark 10:6-9. Christian marriage is heterosexual, monogamous, and lifelong (Genesis 1:27 2:23-24 and Matthew 19:6). The story of the marriage in the garden of Eden has provided the basis for the rule of correct sexuality.

LGBTQ is a reflection of a world that has been corrupted because it is polluted by sin. LGBT practices are an abomination to God. The church has a vital role for pastoral assistance to LGBT people. The church must not support LGBT people in carrying out propaganda that homosexuality is normal and natural behavior.

Keyword: LGBTQ, Bible, Matheod, Theology.

Abstrak

Dari realita yang ada pada masa kini, muncul sebuah pertanyaan, bagaimana pandangan Alkitab sebagai otoritas tertinggi terhadap penyimpangan orientasi seksual tersebut dan bagaimana peran gereja terhadap pribadi penyimpangan orientasi seksual. Untuk mengetahuinya lebih jelas, materi ini akan membahas “Apa Kata Alkitab Tentang LGBTQ.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan metode deskriptif-bibliologis, dalam upaya untuk memecahkan solusi yang terjadi. Metode bibliologis merupakan upaya dari peneliti untuk membentuk pemahaman, pengertian serta wawasan teologis yang berdasarkan atau bersumber dari Alkitab.

Allah merancang seksualitas untuk diekspresikan melalui interaksi dua individu dari jenis kelamin yang berbeda dalam pernikahan. Tuhan Yesus sendiri menjadikan pernyataan dalam Kejadian 2:24 sebagai normativitas tentang pernikahan dalam Matius 19:4-6 Markus 10:6-9. Pernikahan Kristen bersifat heteroseksual, monogami, dan seumur hidup (Kejadian 1:27 2:23-24 dan Matius 19:6). Kisah pernikahan di taman Eden telah memberikan dasar bagi peraturan tentang seksualitas yang benar.

LGBTQ adalah refleksi dari dunia yang sudah rusak karena tercemar oleh dosa. praktik LGBT adalah kekejian bagi bagi Tuhan. Gereja memiliki peran vital bagi pendampingan pastoral kepada kaum LGBT. Gereja tidak boleh mendukung kaum LGBT dalam melakukan propaganda bahwa homoseksualitas adalah perilaku yang wajar dan natural.

Keyword: LGBTQ, Alkitab, Metodologi, Teologi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, komunikasi dan bidang keilmuan lainnya membawa pengaruh pada terjadinya diferensiasi sosial dan peran dalam dimensi bermasyarakat. Akses informasi yang begitu mudah menjadi salah satu faktor cepatnya proses persilangan budaya dari berbagai daerah bahkan negara, yang pada akhirnya membuka peluang munculnya pola-pola perilaku yang berbeda di masyarakat. Hal ini tak terkecuali terjadi di Indonesia dengan budaya, demografi, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi yang sangat beragam. Perbedaan tersebut menjadi wajar dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat hingga kini berjumlah sekitar 220 juta jiwa dan tersebar pada sekitar 6000 pulau dengan keragaman bahasa sebanyak 700 jenis bahasa lokal.¹

Berbagai aspek permasalahan sosial dapat muncul sebagai kompensasi dari perkembangan tersebut. Diantara masalah yang belakangan mendapat perhatian khusus dan kontroversi di kalangan praktisi, akademisi maupun masyarakat luas adalah permasalahan orientasi seksual yang menyimpang, dimana kondisi ini belum mendapat kesepakatan dari masyarakat luas, khususnya Indonesia. Kemenyimpangan ini pada dasarnya bukan merupakan barang baru dalam realita kehidupan sosial kemasyarakatan, namun permasalahan ini kembali mencuat ke permukaan dan mengundang berbagai reaksi setelah pengesahan perkawinan sejenis oleh Mahkamah Agung Amerika Serikat. Orientasi seksual yang menyimpang tersebut secara eksplisit dikategorikan dalam Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender dan Queer (LGBTQ).

LGBTQ bukanlah sebuah isu! LGBTQ bukan sekedar masalah yang dikedepankan untuk ditanggapi atau disikapi dengan jalan menjadi pro atau kontra, apalagi menganggap LGBTQ sebagai sebuah “desas-desus” atau kabar angin yang tidak jelas asal-usulnya. LGBTQ merupakan sebuah fenomena, yaitu fakta atau kenyataan yang nampak dalam masyarakat. Keberadaannya bukan hanya menjadi perbincangan di media masa Indonesia, baik cetak dan online, bahkan sampai di seluruh negara. Tidak hanya itu, bahkan LGBTQ menjadi perbincangan hangat di tengah-tengah lembaga Kristen di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya berbagai kegiatan yang dilakukan komunitas LGBT yang semakin berani menampakkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Bahkan di daerah tertentu, seperti Bali dan Yogyakarta beberapa waktu yang lalu telah berlangsung pernikahan sejenis di antara komunitas LGBT ini.

Kompas.com memberitakan 141 orang diamankan telah melakukan pesta kaum gay di sebuah ruko di Kelapa Gading pada sebuah ruko 3 lantai, pada tanggal 21 Mei 2017. Ruko yang digunakan sebagai tempat fitness dan spa, ternyata dijadikan tempat pesta bagi kaum gay.² Bahkan di Aceh pernah dilakukan eksekusi hukuman cambuk di depan umum sebanyak 80 kali terhadap pasangan gay; Di bali pada september 2015, dihebohkan dengan pernikahan pasangan dua pria di sebuah hotel di daerah Ubud Kabupaten Gianyar, Bali; Bahkan di Hotel Oval Surabaya, adanya pesta seks gay di ruang 203 dan 314.3 Dan pada tahun 2022, juga dihebohkan pernikahan sesama jenis yaitu seorang perempuan yang bermama Eriyani ikut meramaikan media masa.⁴

¹ Z Adrian Ardi, Frischa Meivilona Yendi, dan Rahmi Dwi Febriani, “Fenomena LGBTQ dalam perspektif konseling dan psikoterapi: realitas dan tantangan konselor,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2018).

² David Oliver Purba, “Ini Kronologi Penggerebekan Pesta Kaum Gay di Kelapa Gading,” *Kompas.com*, last modified 2017, diakses Januari 9, 2023, <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/05/22/17453141/ini.kronologi.penggerebekan.pesta.kaum.gay.di.kelapa.gading?page=all>.

³ Andress Gerry Tuwo, “4 Kasus LGBT di Indonesia yang Disorot Dunia,” *Liputan6.com*, last modified 2017, diakses Januari 10, 2023, <https://www.liputan6.com/global/read/2963642/4-kasus-lgbt-di-indonesia-yang-disorot-dunia>.

⁴ Tim TvOne, “Kasus Erayani Si Perempuan Lesbian Ditangkap Polisi Gak Ngaruh bagi Abash Alias Dian Ayu dan Jeje, Pasangan Lesbian itu Justru Makin Intim Artikel ini sudah tayang di tvonenews.com pada hari Kamis, 14 Juli 2022 - 07:34 WIB Judul Artikel : Kasus Erayani Si,” *tvonenews.com*, last modified 2022, diakses

Tidak hanya itu bahkan banyak negara di dunia telah melegalkan pernikahan sejenis, diantaranya adalah: Argentina (2010), Australia (2017), Austria (2019), Belgia (2003), Brasil (2013), Kanada (2005,) Colombia (2016), Denmark (2012), Ekuador (2019), Inggris dan Wales (2013), Finlandia (2015), Perancis (2013,) Jerman (2017), Greenland (2015), Islandia (2010), Irlandia (2015), Luxemburg (2014), Malta (2017), Belanda (2001), Selandia Baru (2013), Norwegia (2008), Portugal (2010), Skotlandia (2014), Afrika Selatan (2006), Spanyol (2005), Swedia (2009), Taiwan (2019), Amerika Serikat (2015), Uruguay (2013), Meksiko (2009).⁵

Mengutip dari pemberitaan CNN, mengatakan bahwa Komunitas gay di Amerika Serikat merayakan kemenangan bersejarah setelah Mahkamah Agung memberikan hak bagi pasangan sesama jenis untuk bisa menikah di Negeri Paman Sam. Menurut Obama, keputusan itu sebagai tonggak keadilan Amerika yang datang tiba-tiba seperti petir. Putusan ini merupakan kemenangan bagi Amerika.⁶

Ahmad Syalaby, dalam pemberitaannya di republica.co.id, melaporkan statistik populasi dari kaum LGBTQ berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS Nasional mengatakan bahwa ada kenaikan kasus LGBTQ yang terjadi di Indonesia.⁷

Laporan Kementerian Kesehatan yang dikutip dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional mengungkap jumlah Lelaki berhubungan Seks dengan Lelaki (LSL) alias gay sudah mencapai angka jutaan. Berdasarkan estimasi Kemenkes pada 2012, terdapat 1.095.970 LSL baik yang terdeteksi maupun tidak. Lebih dari

lima persennya (66.180) mengidap HIV. Sementara, badan PBB memprediksi jumlah LGBT jauh lebih banyak, yakni tiga juta jiwa pada 2011. Berdasarkan estimasi Kemenkes pada 2012, terdapat 1.095.970 LSL baik yang tampak maupun tidak. Lebih dari lima persennya (66.180) mengidap HIV. Sementara, badan PBB memprediksi jumlah LGBT jauh lebih banyak, yakni tiga juta jiwa pada 2011. Padahal, pada 2009 populasi gay hanya sekitar 800 ribu jiwa. Mereka berlindung di balik ratusan organisasi masyarakat yang mendukung kecenderungan untuk berhubungan seks sesama jenis. Sampai akhir 2013 terdapat dua jaringan nasional organisasi LGBT yang menaungi 119 organisasi di 28 provinsi. Pertama, yakni Jaringan Gay, Waria, dan Laki-Laki yang Berhubungan Seks dengan Laki laki Lain Indonesia (GWLINA) didirikan pada Februari 2007. Jaringan ini didukung organisasi internasional. Jaringan kedua, yaitu Forum LGBTIQ Indonesia, didirikan pada 2008. Jaringan ini bertujuan memajukan program hak-hak seksual yang lebih luas dan memperluas jaringan agar mencakup organisasi-organisasi lesbian, wanita biseksual, dan pria transgender. Gerakan LGBT pun hampir mendapatkan legalitasnya saat Komisi Nasional (Komnas) Hak Asasi Manusia (HAM) menggelar rapat paripurna pada Juli 2013 untuk membahas pengakuan tentang LGBT. Hanya, pada akhirnya rapat tersebut menyatakan jika Komnas tak berwenang mengakui LGBT karena Komnas tak mewakili aspirasi seluruh rakyat Indonesia.

Program-program mereka mendapatkan pendanaan secara formal, serta penggunaan wacana HAM untuk melakukan advokasi

Januari 10, 2023,

<https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/53517-kasus-erayani-si-perempuan-lesbian-ditangkap-polisi-gak-ngaruh-bagi-abash-alias-dian-ayu-dan-jeje-pasangan-lesbian-itu-justru-makin-intim>.

⁵ Destri Ananda Prihatini, "Daftar Negara yang Melegalkan Pernikahan Sesama Jenis," *tirto.id*, last modified 2019, diakses Januari 10, 2023, <https://tirto.id/daftar-negara-yang-melegalkan-pernikahan-sesama-jenis-ekhS>.

6

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150627020426-134-62714/amerika-negara-ke-21-yang-legalkan-pernikahan-sesama-jenis>, diakses: 1 November 2020, jam 5.00 WIB

⁷ Achmad Syalaby, "Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia?," *republica.co.id*, last modified 2016, diakses Januari 10, 2023, <https://www.republika.co.id/berita/o1e9ut394/berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>.

perubahan kebijakan di tingkat nasional hingga saat ini.⁸

Walaupun terlihat ada kenaikan data tentang komunitas GBTQ, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyatakan bahwa belum diketahui jumlah populasi LGBT di Indonesia dan tidak pasti.⁹

Informasi yang diperoleh dari Kemenkes terdapat peningkatan jumlah Waria secara bermakna antara tahun 2002 dan 2009, tetapi tidak terdapat peningkatan bermakna dari tahun 2009 dan 2012. Populasinya tidak ada yang pasti namun mengacu data populasi rawan terdampak HIV jumlah waria diperkirakan mencapai 597 ribu orang, sedangkan Lelaki yang seks dengan lelaki termasuk biseksual mencapai lebih dari 1 juta orang. Sumber lain dari menyebutkan jika menggunakan prevalensi dari populasinya bisa mencapai 3 juta. Sedangkan populasi lesbian belum banyak diketahui.

Berdasarkan data di atas, menurut penulis, kasus LGBTQ sudah sangat meresahkan. Bahkan diantaranya gerakan LGBTQ ini menysasar kampus dengan kedok jasa konsultasi. Padahal konsultan tersebut memiliki orientasi seks menyimpang sebagai penderita LGBTQ.¹⁰

Oleh karena itu diperlukan pemahaman Alkitab yang benar untuk mencegah adanya penyimpangan seksual. Dengan dibuatnya artikel ini kiranya dapat memberi edukasi, informasi, dan pemahaman yang benar menurut Alkitab tentang penyimpangan seksual

⁸ Agung Gunawan, "Pendampingan Pastoral Bagi Kaum Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender," *Sekolah Tinggi Teologi Aletheia*, last modified 2016, diakses Januari 10, 2023, <https://sttaaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/Jurnal-Vol-18-No-11-September-2016.pdf>.

⁹ Kemenpppa, "Pandangan Lesbian, Gay Dan Biseksual (Lgb) Terhadap Status Gender Dan Persamaan Hak Asasi Manusia Di Jakarta, Bogor, Depok Dan Tangerang, 2015," diakses Januari 10, 2023, <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8cd37-3-laporan-lgbt-lgb.pdf>.

¹⁰ Syalaby, "Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia?"

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Lumintang pendekatan kualitatif adalah "suatu pendekatan yang dibangun diatas pemikiran fenomenologi dengan menggunakan karakter penelitian yang natural dengan suatu pandangan bahwa sebuah kenyataan selalu bersifat terbuka, menyeluruh dan saling terkait satu sama lain serta usaha untuk memahami adanya suatu fenomena sosial dari sudut pandang informan."¹¹

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic dan bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual dengan mengumpulkan data berupa referensi kepustakaan, dokumen-dokumen dan sebagainya yang terkait dengan judul penelitian Adapun proses analisis data yang digunakan yaitu dengan menganalisis Alkitab sebagai sumber utama dan berbagai sumber kepustakaan yang aktual dan terpercaya yang berhubungan dengan judul dalam artikel ini¹²

PEMBAHASAN

Orientasi Seksual Menurut Alkitab

Lembaga pernikahan dibentuk untuk mencapai tujuan ilahi dalam kehidupan manusia, berikut adalah model pernikahan yang benar yang dikatakan dalam Alkitab.¹³

"Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah

¹¹ Stevri Indra Lumintang, Danik Astuti Lumintang, dan Shendy Carolina Lumintang, *Theologia Penelitian & Penelitian Theologis: Science-ascience serta Metodologinya* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia Institut Theologia Indonesia, 2017).

¹² Royke Lantupa Kumowal dan Heliyanti Kalintabu, "Pendidikan Agama Kristen Gereja Dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19," *Jurnal Shanana* 5, no. 1 (2021): 43–60, diakses Januari 10, 2023, <https://uns.ac.id/id/uns-update/dampak-covid-19->.

¹³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, ..." (Kejadian 1:27-28). "Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging." (Kejadian 2:24)

Dari bagian Firman Tuhan jelaslah bahwa seksualitas merupakan rancangan Allah yang diberikan kepada manusia untuk diekspresikan dalam relasi yang benar. Seks dapat dinikmati jika suami istri menjalani kehidupan seksual dalam ketaatan kepada Firman Tuhan. Karena pernikahan atau seks adalah prakarsa Tuhan, maka pernikahan atau seks harus sepadan dan selaras dengan atribut atau sifat Tuhan sendiri.¹⁴ Andik Wijaya mengatakan, "Kepuasan seksual yang menjadi bagian *essential* dari *physical intimacy*, punya pengaruh dalam seluruh dimensi kehidupan seseorang. Karena itu kepuasan seksual yang penuh kekudusan perlu terus diupayakan dalam relasi pernikahan."¹⁵ Agar kekudusan seksual dapat terus terjaga maka penting untuk kita pahami, hal-hal berikut:

Seksualitas dirancang dalam hubungan individu pria dan wanita

Allah merancang seksualitas untuk diekspresikan melalui interaksi dua individu dari jenis kelamin yang berbeda dalam pernikahan. Tuhan Yesus sendiri menjadikan pernyataan dalam Kejadian 2:24 sebagai normativitas tentang pernikahan dalam Matius 19:4-6; Markus 10:6-9.

Seksualitas berfungsi untuk mendapatkan keturunan

Hasrat seksual diberikan Allah untuk kesenangan menjadi satu daging dalam menghasilkan keturunan. Firman Tuhan berkata "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi ..." (Kejadian 1:28). Melalui

proses prokreasi dalam keluarga Kristen Allah yang bertujuan menghadirkan generasi penerus visi Allah.

Seksualitas diekspresikan dalam ikatan pernikahan

Hasrat seksual yang dirasakan tidak serta merta dapat diekspresikan kapan pun, di mana pun, dan kepada siapa pun. Aktivitas seksual hanya dapat dilakukan jika telah berada dalam ikatan yang suci yakni pernikahan (Kejadian 1:27; 2:24, dan Markus 10: 6-8).

Penyimpangan Orientasi Seksual Dalam Alkitab

Telah dikemukakan di atas bahwa Allah merancang seksualitas untuk diekspresikan melalui interaksi dua individu dari jenis kelamin yang berbeda dalam pernikahan, hal ini menunjukkan rancangan Allah atas pernikahan merupakan penolakan terhadap LGBTQ.

Penyimpangan seksual (baca homoseksual) adalah praktik yang umum dilakukan oleh orang-orang kota Sodom yang ditulis dalam kitab Kejadian 19:1-5:¹⁶

1) Kedua malaikat itu tiba di Sodom pada waktu petang. Lot sedang duduk di pintu gerbang Sodom dan ketika melihat mereka, bangunlah ia menyongsong mereka, lalu sujud dengan mukanya sampai ke tanah, 2) serta berkata: "Tuan-tuan, silakanlah singgah ke rumah hambamu ini, bermalamlah di sini dan basuhlah kakimu, maka besok pagi tuan-tuan boleh melanjutkan perjalanannya." Jawab mereka: "Tidak, kami akan bermalam di tanah lapang." 3) Tetapi karena ia sangat mendesak mereka, singgahlah mereka dan masuk ke dalam rumahnya, kemudian ia menyediakan hidangan bagi mereka, ia membakar roti yang tidak beragi, lalu mereka makan. 4) Tetapi sebelum mereka tidur, orang-orang lelaki dari kota Sodom itu, dari yang muda sampai yang tua, bahkan seluruh kota, tidak ada yang terkecuali, datang mengepung rumah itu. 5)

¹⁴ A. I Jansen . *Your marriage masterpiece* . (Colorado spring , focus on the family press, 2001), hal 1

¹⁵ Dr. Andik Wijaya M Rep Med, *Sexual Holiness*, (Yada Institute, 2014), hal. 55

¹⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014), 16.

Mereka berseru kepada Lot: "Di manakah orang-orang yang datang kepadamu malam ini? Bawalah mereka keluar kepada kami, supaya kami pakai mereka.

Dalam ayat 5, kata "yada" memiliki pengertian "bersetubuh." Kata yang sama juga terdapat dalam Kejadian 4:1. Dengan demikian teks tersebut menunjukkan keinginan seluruh laki-laki kota Sodom untuk melakukan hubungan seks dengan tamu laki-laki Lot (malaikat utusan Allah). Dari kisah ini jelaslah bahwa perilaku homoseksual merupakan salah satu dosa dari penduduk Sodom. Pemahaman ini juga dianut oleh Agustinus, Calvin, Luther, Karl Barth; Gerhard von Rad dll.¹⁷

Asal kata SODOMIA dari Bahasa Latin, diambil dari istilah *peccatum Sodomiticum* yang berarti "Sin of Sodom" atau dosa dari bangsa Sodom. Sejarahnya, pada saat itu pria-pria bangsa Sodom melakukan hubungan seks sejenis atau homosexual rape."¹⁸

Kata Sodomi yang berakar dari kata Sodom itu menunjukkan bahwa praktik homoseksual sangat umum di kota itu.¹⁹ Salah satu dosa Sodom adalah dosa seksual dijelaskan dalam Yudas 1:7: "sama seperti Sodom dan Gomora dan kota-kota sekitarnya, yang dengan cara yang sama melakukan percabulan dan mengejar kepuasan-kepuasan yang tak wajar, telah menanggung siksaan api kekal sebagai peringatan kepada semua orang. Bayu Probo dalam penjelasannya tentang kota Sodom, mengatakan bahwa kemakmuran kota Sodom dikotori dengan kejahatan sehingga percabulan dan kejahatan menjadi balasan terhadap karunia Tuhan atas tanah mereka (Yud. 1:7).²⁰

Pandangan Alkitab Terhadap Penyimpangan Orientasi Seksual

Matthew Vines dalam Julianto dan Benjamin mengatakan, bahwa:²¹

"Allah memberkati pernikahan pasangan sesama jenis. Pernikahan sebagai satu kesatuan tubuh/daging adalah cerminan kasih Kristus kepada gereja. Hubungan antara Kristus dan gereja bukanlah persatuan seksual yang berdasarkan pada complementarity. Oleh karena itu, Vines menegaskan bahwa satu daging mengacu pada sebuah perjanjian yang mengikat dari hubungan relasional yang dalam, yang tidak bergantung pada gender. Bagi Vines seksualitas adalah suatu bagian inti dari siapa kita dan orientasi sesama adalah suatu karakteristik yang diciptakan, bukan distorsi yang disebabkan oleh kejatuhan."

Pandangan Vines tersebut menyesatkan, karena Firman Tuhan dengan tegas mengatakan pernikahan terjadi atas bersatunya dua individu yakni laki-laki dan perempuan yang menjadi satu daging. Adam dan Hawa adalah suami istri pertama yang diberkati Tuhan menjadi model pernikahan. Hubungan Kristus dan jemaat-Nya sebagai gambaran hubungan suami istri tidak pernah melegitimasi pernikahan sejenis karena hubungan yang dimaksud adalah hubungan kerohanian.

Pernikahan Kristen bersifat heteroseksual, monogami, dan seumur hidup (Kejadian 1:27; 2:23-24 dan Matius 19:6). Kisah pernikahan di taman Eden telah memberikan dasar bagi peraturan tentang seksualitas yang benar yang dikehendaki Allah dari siapapun yang ingin membangun etika seksual dalam pernikahan.

Alkitab menuliskan dalam Imamat 18:22: "Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu

¹⁷ Jerry R. Kirk, *The homosexual crisis in the mainline church: A Presbyterian minister speaks out* (Nashville, Tennessee: T. Nelson Inc, 1978), 53.

¹⁸ Ridwan Arifin, "Asal Mula Kata 'SODOMI', the Origin of Sodomy," *ridwanbahasa.wordpress.com*, last modified 2014, diakses Januari 11, 2023, <https://ridwanbahasa.wordpress.com/2014/05/05/asal-mula-kata-sodomi-the-origin-of-sodomy/>.

¹⁹ Bayu Probo, *Jejak-jejak Suci* (Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 2010), 5.

²⁰ Probo, *Jejak-jejak Suci*.

²¹ Julianto Simanjuntak, *Menjadi Sesama LGBT: Mencegah, Memulihkan, Mendampingi* (Tangerang: Yayasan Pelikan, 2020).

suatu kekejian”. Dan dalam Imamat 20:13: “Bila seorang laki-laki tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya melakukan suatu kekejian, pastilah mereka dihukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri”.

Teks tersebut secara eksplisit melarang persetubuhan sejenis. Kedua teks itu merupakan bagian dari *Holiness Code*, menunjukkan bahwa Allah mencipta laki-laki dan perempuan dan menuntut kesetiaan dalam hubungan *heteroseksual* dalam pernikahan.²² Tumini dan Sihombing mengatakan Teks tersebut merupakan jantung kitab itu, di mana umat Allah dituntut mematuhi hukum- hukum-Nya dan dilarang meniru praktik-praktik orang Mesir (yang sedang mereka tinggalkan) atau orang Kanaan (ke mana Allah sedang membawa mereka).²³

Pernyataan Rasul Paulus

1. Roma 1:25-27:²⁴

Sebab mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya yang harus dipuji selama-lamanya, amin. Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka.

Manusia telah mengganti kebenaran Allah dengan dusta (25). Karenanya Allah menyerahkan mereka hawa nafsu (keinginan sendiri) yaitu dosa seksual. (26-27)

Dalam perkataannya yang lain Paulus juga mengatakan bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Dan hukum Taurat tepat berlaku untuk mereka (1 Korintus 6:9-10; 1 Timotius 8-10).²⁵

Bimbingan Pastoral Terhadap Pribadi Penyimpangan Orientasi Seksual

Layanan pastoral adalah bimbingan yang dilakukan oleh gereja untuk pemulihan dan pertumbuhan rohani setiap orang percaya. Isu LGBTQ harus disikapi gereja dengan bijaksana dan proporsional dalam terang Firman Tuhan. Alkitab dengan tegas mengatakan bahwa perilaku penyimpangan seksual adalah dosa, namun begitu pintu gereja harus terbuka dengan sangat lebar bagi setiap pribadi yang mengalami perilaku demikian. Gereja harus memimpin kaum LGBTQ untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus dan pemulihan oleh kuasa firman Tuhan.

Memahami Penyebab dan Resiko Penyimpangan Orientasi Seksual:

- a. Dimensi Psikologi. terjadi pada usia dini:
 - 1,3 s/d 3 tahun proses pembentukan gender
Dalam usia ini anak mulai belajar untuk mengenal gendernya. Pada usia ini anak dapat membedakan mana mainan untuk laki-laki dan mana mainan untuk perempuan, pakaian, dan lain-lain.
 - 3 s/d 5 tahun proses proses pembentukan orientasi seks
Dalam usia ini anak akan belajar dari kehidupan keluarganya, perilaku orang tua sehari-hari akan menjadi tontonan wajib. Tanpa disadari situasi yang terjadi

²² 10 Jerry Kirk, *The Homosexual Crisis, In the Mainline Church*. (Nashville: Thomas Nelson, Inc. Publisher, 1992),56

²³ Tumini Sipayang dan Roma Sihombing, “LGBT Dari Sudut Pandang Teologi Kristen,” *Politeknik Unggul*

LP3M, last modified 2018, diakses Januari 12, 2023, <https://lppm.politeknikunggul.ac.id/file/data-jurnal/b72ead49f0c1e4294410dc28926d7545.pdf>.

²⁴ Indonesia, *Alkitab*, 182.

²⁵ Indonesia, *Alkitab*, 202.

telah membuat karakter gender anak bertumbuh tidak sehat:

- Anak laki-laki menyesal menjadi anak laki-laki karena orang tua lebih menyayangi saudaranya perempuan. Atau sebaliknya ada budaya yang menganggap anak laki-laki lebih berharga.
- Ayah yang sering melakukan kekerasan terhadap ibu, sehingga menimbulkan kebencian.
- Ayah yang tidak bekerja sehingga ibu harus bersusah payah menafkahi keluarga.

b. Dimensi Sosial

- Pelecehan seksual
- Pergaulan yang buruk
- Tuntutan pekerjaan

c. Dimensi Spiritual

- Sebagai akibat jatuhnya manusia dalam dosa (Kejadian 3)
- Sebagai akibat dari kefasikan (Roma 1:18-32)

Resiko

a. Medis, rentan terhadap penyakit:

- HIV, Faktor perilaku yang mengalami kecenderungan terhadap peningkatan HIV yaitu maraknya praktik LGBT di hampir seluruh daerah di Indonesia dan dunia.²⁶
- rusaknya alat reproduksi
- dan banyak penyakit lain.

b. Sosial, stigmatisasi seringkali dirasakan oleh kaum penyimpang orientasi seksual

- Layanan Pastoral Bagi Pribadi Penyimpang Orientasi Seksual.

LGBTQ adalah persoalan identitas diri yang keliru, orang-orang yang mengalaminya, mereka kehilangan identitas diri, Gereja hadir untuk melakukan bibimbingan sehingga mereka menemukan kembali identitas diri mereka.

Gereja harus menerima mereka dengan sepenuh hati sebagai pribadi yang baginya Kristus telah mati. Karenanya mereka harus dipimpin untuk percaya/menerima Kristus secara pribadi supaya menjadi anak-anak Allah (Yohanes 1:12) dan dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya. (Efesus 1:13-14).

Selanjutnya Gereja harus melakukan pendampingan pastoral. Dengan penuh kesabaran dan kasih mereka harus dibimbing sehingga kembali kepada identitas dirinya yang sebenarnya. Kaum LGBT harus dipimpin untuk hidup dalam pertobatan yang sejati dalam Kristus yang akan membawa kepada pemulihan dan pembaharuan hidup.²⁷ Bagi kaum LGBT yang belum mengalami pemulihan maka gereja harus menerima keterbatasan mereka dan gereja harus memberikan pendampingan pastoral kepada mereka tanpa mengenal Lelah.²⁸

KESIMPULAN

LGBTQ adalah refleksi dari dunia yang sudah rusak karena tercemar oleh dosa. praktik LGBT adalah kekejian bagi bagi Tuhan. Gereja memiliki peran vital bagi pendampingan pastoral kepada kaum LGBT.

Gereja tidak boleh mendukung kaum LGBT dalam melakukan propaganda bahwa homoseksualitas adalah perilaku yang wajar dan natural. Gereja harus tegas bahwa penyimpangan

²⁶ Alinea Dwi Elisanti, *Hiv-Aids, Ibu Hamil Dan Pencegahan Pada Janin*, (Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2018), hal. 12

²⁷ *Committee to Study Homosexuality Christian Reformed Church In North America, Pastoral Care for*

Homosexual Members: Part 2 ((Christian Reformed Church In North America, 1999), 257.

²⁸ *Committee to Study Homosexuality Christian Reformed Church In North America, Pastoral Care for Homosexual Members: Part 2.*

seksual yang dilakukan oleh kaum LGBT adalah dosa sebagaimana yang ditulis di dalam Alkitab dan Tuhan membenci penyimpangan ini. Untuk itu gereja tidak boleh mendukung upaya legalitas pernikahan kaum LGBT. Gereja harus berdiri atas kebenaran Firman Tuhan.

Dalam hal ini Gereja harus merangkul, memfasilitasi dan bimbingan kepada pelaku LGBTQ untuk kembali pada perilaku seksual yang berkenan kepada Allah. Mereka harus ditolong untuk percaya bahwa Tuhan Yesus telah mati bagi dosa-dosa mereka dan melalui kuasa kebangkitan-Nya telah mematahkan kuasa dosa sehingga terhindar dari hukuman kekal dalam lautan api dan memberikan kekuatan kepada mereka untuk meninggalkan perilaku dosa seksual. Dengan demikian akan memberikan motivasi dan tekad yang kuat untuk mereka menjalani proses pemulihan dalam pengharapan.

Pelaku LGBTQ harus dituntun untuk menyadari bahwa LGBTQ adalah perbuatan dosa dan mendatangkan murka Tuhan, karena tubuh manusia diciptakan untuk kemuliaan Allah bukan untuk percabulan. Firman Tuhan berkata, "Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala." (Kol.3:5).

REFERENSI

- Ardi, Zadrian, Frischa Meivilona Yendi, dan Rahmi Dwi Febriani. "Fenomena LGBTQ dalam perspektif konseling dan psikoterapi: realitas dan tantangan konselor." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2018).
- Arifin, Ridwan. "Asal Mula Kata 'SODOMI', the Origin of Sodomy." *ridwanbahasa.wordpress.com*. Last modified 2014. Diakses Januari 11, 2023. <https://ridwanbahasa.wordpress.com/2014/05/05/asal-mula-kata-sodomi-the-origin-of-sodomy/>.
- Gunawan, Agung. "Pendampingan Pastoral Bagi Kaum Lesbian, Gay, Bisexual Dan Transgender." *Sekolah Tinggi Theologi Aletheia*. Last modified 2016. Diakses Januari 10, 2023. <https://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/Jurnal-Vol-18-No-11-September-2016.pdf>.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Kemenpppa. "Pandangan Lesbian, Gay Dan Biseksual (Lgb) Terhadap Status Gender Dan Persamaan Hak Asasi Manusia Di Jakarta, Bogor, Depok Dan Tangerang, 2015." Diakses Januari 10, 2023. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8cd37-3-laporan-lgbt-lgb.pdf>.
- Kirk, Jerry R. *The homosexual crisis in the mainline church: A Presbyterian minister speaks out*. Nashville, Tennessee: T. Nelson Inc, 1978.
- Kumowal, Royke Lantupa, dan Heliyanti Kalintabu. "Pendidikan Agama Kristen Gereja Dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (2021): 43–60. Diakses Januari 10, 2023. <https://uns.ac.id/id/uns-update/dampak-covid-19->.
- Lumintang, Stevri Indra, Danik Astuti

- Lumintang, dan Shendy Carolina
Lumintang. *Theologia Penelitian & Penelitian Theologis: Science-ascience serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia Institut Theologia Indonesia, 2017.
- Prihatini, Destri Ananda. “Daftar Negara yang Melegalkan Pernikahan Sesama Jenis.” *tirto.id*. Last modified 2019. Diakses Januari 10, 2023. <https://tirto.id/daftar-negara-yang-melegalkan-pernikahan-sesama-jenis-ekhS>.
- Probo, Bayu. *Jejak-jejak Suci*. Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 2010.
- Purba, David Oliver. “Ini Kronologi Penggerebekan Pesta Kaum Gay di Kelapa Gading.” *Kompas.com*. Last modified 2017. Diakses Januari 9, 2023. <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/05/22/17453141/ini.kronologi.penggerebekan.pestakaum.gay.di.kelapa.gading?page=all>.
- Simanjuntak, Julianto. *Menjadi Sesama LGBT: Mencegah, Memulihkan, Mendampingi*. Tangerang: Yayasan Pelikan, 2020.
- Sipayung, Tumini, dan Roma Sihombing. “LGBT Dari Sudut Pandang Teologi Kristen.” *Politeknik Unggul LP3M*. Last modified 2018. Diakses Januari 12, 2023. <https://lppm.politeknikunggul.ac.id/file/data-jurnal/b72ead49f0c1e4294410dc28926d7545.pdf>.
- Syalaby, Achmad. “Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia?” *republica.co.id*. Last modified 2016. Diakses Januari 10, 2023. <https://www.republika.co.id/berita/01e9ut394/berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>.
- Tuwo, Andress Gerry. “4 Kasus LGBT di Indonesia yang Disorot Dunia.” *Liputan6.com*. Last modified 2017. Diakses Januari 10, 2023. <https://www.liputan6.com/global/read/2963642/4-kasus-lgbt-di-indonesia-yang-disorot-dunia>.
- TvOne, Tim. “Kasus Erayani Si Perempuan Lesbian Ditangkap Polisi Gak Ngaruh bagi Abash Alias Dian Ayu dan Jeje, Pasangan Lesbian itu Justru Makin Intim Artikel ini sudah tayang di tvonenews.com pada hari Kamis, 14 Juli 2022 - 07:34 WIB Judul Artikel : Kasus Erayani Si.” *tvonenews.com*. Last modified 2022. Diakses Januari 10, 2023. <https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/53517-kasus-erayani-si-perempuan-lesbian-ditangkap-polisi-gak-ngaruh-bagi-abash-alias-dian-ayu-dan-jeje-pasangan-lesbian-itu-justru-makin-intim>.
- Committee to Study Homosexuality Christian Reformed Church In North America, Pastoral Care for Homosexual Members: Part 2*. (Christian Reformed Church In North America, 1999).